

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Proses belajar mengajar memiliki makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar semata. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya suatu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.

Secara proses, belajar merupakan suatu kegiatan interaksi antara pihak yang sedang belajar dengan pihak yang sedang mengajar di mana terjadi pemberian bantuan, motivasi dan kemudahan – kemudahan di dalam belajar. Secara proses, belajar dapat dikatakan sebagai *long life education* di mana belajar tidak berkaitan dengan ruang dan waktu selama kemampuan mental dan fisik masih dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk memahami kegiatan belajar perlu dilakukan analisa untuk menemukan persoalan – persoalan apa yang terlibat di dalam kegiatan itu. Jika mengikuti model analisa system, maka kegiatan belajar dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Skema Kegiatan Belajar



Dari skema diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa belajar mengandung tiga persoalan pokok, yaitu:

- a. Persoalan mengenai *input*, yaitu persoalan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi belajar.
- b. Persoalan mengenai *process*, yaitu persoalan mengenai bagaimana belajar itu berlangsung dan prinsip – prinsip apa yang mempengaruhi proses belajar itu. Persoalan inilah yang merupakan inti dalam psikologi belajar.
- c. Persoalan mengenai *output*, yaitu persoalan mengenai hasil belajar. Persoalan ini berkaitan dengan tujuan pendidikan yang selanjutnya dijabarkan dalam tujuan pengajaran. Satu hal dalam lingkup persoalan ini adalah pengukuran hasil belajar.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor – faktor tersebut yaitu:

- a. Bahan yang harus dipelajari akan ikut menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi dan bagaimana hasilnya yang diharapkan.
- b. Faktor lingkungan. Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu lingkungan alami dan lingkungan social. Lingkungan alami seperti suhu dan kelembaban udara akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Lingkungan social, baik berupa manusia atau alam sekitar akan langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar akan terganggu bila ada orang lain yang mondar – mandir atau lingkungan sekitarnya bising.
- c. Faktor instrumental, yaitu faktor yang keberadaan dan penggunaanya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Sementara itu, pada hakekatnya mengajar merupakan proses pemberian bantuan, bimbingan, dorongan kepada pihak anak didik agar mereka dapat mengadakan interaksi yang sebaik – baiknya dengan berbagai potens yang ada pada lingkungan belajarnya.

Selaku pengelola kegiatan belajar siswa (*manager of learning*), guru diharapkan menjadi pembimbing dan pembantu para siswa, bukan hanya ketika

berada dalam kelas saja tetapi juga ketika berada di lingkungan sekolah seperti perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Dalam aplikasi mengajarnya seorang guru harus dapat membimbing kegiatan belajar dan membimbing pengalaman belajar siswa.

2. Discovery Learning

a. Pengertian

Discovery Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan melalui pendekatan saintifik. Penekatan saintifik dan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pendekatan dan model pembelajaran yang wajib diterapkan di kurikulum 2013.

Menurut Suprijono (2010:69) *discovery learning* merupakan pembelajaran beraksentuasi ada masalah-masalah kontekstual. Proses belajar model ini meliputi proses informasi, transformasi, dan evaluasi. Proses informasi, pada tahap ini siswa memperoleh informasi mengenai materi yang sedang dipelajari. Pada tahap ini siswa melakukan penyandian atau encoding atas informasi yang diterimanya. Berbagai respon diberikan siswa atas informasi yang diperolehnya. Ada yang menganggap informasi yang diterimanya sebagai sesuatu yang baru. Ada pula yang menyikapi informasi yang diperolehnya lebih mendalam dan luas dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

b. Tujuan *Discovery Learning*

Menurut Trianto (2010: 53) fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini, di antaranya pembukaan dan penutupan pembelajaran yang berbeda antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah pada dewasa ini.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne dan Dric Coll dalam Rani (2009: 15) mengatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari pelajaran dan dapat diamati melalui penampilan siswa”. Selain itu Dick dan Relser dalam Rani (2009: 15) mengungkapkan, “Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran”. Hal ini dikemukakan oleh Winkel dalam Rani (2009: 15), “Hasil belajar merupakan evaluasi produk atau hasil yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai”. Siswa mengalami atau menghadapi situasi baru dan proses tidak tahu menjadi tahu sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dan penguasaan materi pembelajaran dan hasil belajar sebagai bentuk tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran juga sebagai tanda berakhirnya proses belajar mengajar.

b. Pengertian Penilaian Hasil Belajar

Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang, kurang diperlukan adanya ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang sedang, dan yang kurang. Ukuran itulah yang dinamakan kriteria. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa ciri penilaian adalah adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara apa yang dicapai dengan kriteria yang harus dicapai. Perbandingan bisa bersifat mutlak, bisa pula bersifat relatif.

Perbandingan bersifat mutlak artinya hasil perbandingan tersebut menggambarkan posisi objek yang dinilai ditinjau dari kriteria yang berlaku. Sedangkan perbandingan bersifat relatif artinya hasil perbandingan lebih menggambarkan posisi suatu objek yang dinilai terhadap objek lainnya dengan bersumber pada kriteria yang sama.

4. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan kajian teori mengenai model pembelajaran aktif, tinjauan tentang apa dan bagaimana *discovery learning* serta perihal hasil belajar siswa di atas, menarik untuk mencermati pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa. Dalam kaitan ini, penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang terencana, terarah dan mengajak siswa untuk lebih aktif diasumsikan akan memiliki pengaruh terhadap dinamika pembelajaran dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Hal demikian didasarkan karena pada model pembelajaran *discovery learning* bahwa model penemuan terbimbing adalah model pembelajaran yang dimana siswa berpikir sendiri sehingga dapat "menemukan" prinsip umum yang diinginkan dengan bimbingan dan petunjuk dari guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan. Dengan kata lain, pendekatan-pendekatan pada model pembelajaran *discovery learning* akan lebih efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena pada dasarnya model pembelajaran ini mencoba untuk lebih memaksimalkan segala macam potensi yang ada pada siswa seperti telah diungkapkan oleh berbagai pakar pada kajian teori ini.

Berbeda halnya dengan penerapan model konvensional, yaitu model pembelajaran yang disadari atau tidak telah menggiring siswa lebih pasif dan menghadirkan suasana yang tidak menyenangkan, jenuh bahkan menegangkan. Dengan kondisi demikian, model ini kurang memaksimalkan segala macam potensi yang dimiliki siswa dalam menerima pelajaran sehingga diasumsikan tidak efektif atau kurang memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa.

Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan (Sardiman, 2012: 145). Kondisi seperti ini bertujuan merubah kegiatan belajar mengajar *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Dalam model pembelajaran *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan,

menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Pengarang dan Tahun	Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti	Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti
1	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> (DL) Terhadap Hasil Belajar Tematik SISWA Kelas V SD NEGERI 2 Labuhan Ratu Bandarlampung Tahun Pelajaran 2014/2015	Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Lumbuan Batu Bandarlampung	Metode eksperimen dengan bentuk <i>development studies</i>	penerapan metode <i>Discovery Learning</i> memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap tingginya hasil belajar siswa	1. Penelitian terdahulu dan yang akan diteliti menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> 2. Manfaat penelitian terdahulu mempunyai	1. Judul penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti

	Oleh ISNA MALIHATUL AINI Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2016			kelas V SD Negeri 2 lumbuan	kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu hasil belajar.	2. Objek dan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti
2	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 29 Jakarta Oleh Muhamad Rizky 1111015000098	kelas X Sma Negeri 29 Jakarta	metode penelitian survai	Model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> tidak berpengaruh.	Penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti menggunakan model <i>Discovery Learning</i> . Manfaat penelitian terdahulu mempunyai kesamaan dengan	1. Judul penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti

	Fakultas Ilmu Tarabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2015				penelitian yang akan diteliti	2. Objek dan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti
--	---	--	--	--	----------------------------------	--

C. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan sebagai bekal hidup dimasa depan. Untuk memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah melalui pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal diperlukan berbagai faktor yang mendukung. Diantaranya kurikulum, model belajar, serta sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

Untuk membelajarkan siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model belajar yang dapat membangkitkan minat belajar siswa, sehingga siswa mendapatkan kemudahan dan memahami materi ajar, termasuk materi ajar ekonomi.

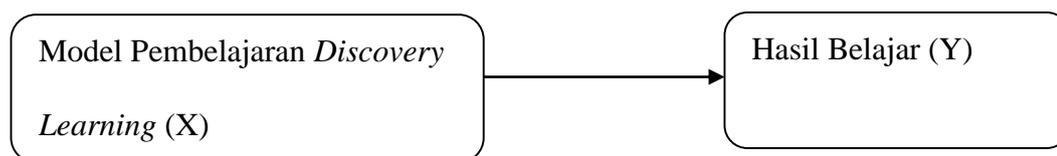
Selama ini dalam melakukan pembelajaran ekonomi guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah yang sekali-kali divariasikan dengan model lain, seperti metode tanya jawab dan pemberian latihan soal. Model ini memosisikan siswa sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai pusat kegiatan belajar. Model pembelajaran ini cenderung menjadikan suasana menjadi kaku, monoton dan kurang menggairahkan, sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan model konvensional dalam proses belajar mengajar tidak selalu jelek, jika penggunaan model ini dipersiapkan dengan baik dan didukung dengan alat dan media yang baik pula tidak menutup kemungkinan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan kemajuan dan semakin berkembangnya dunia pendidikan, muncul banyak model-model pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Pembelajaran *discovery (discovery learning)* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan oleh J. Bruner berdasarkan pada pandangan kognitif tentang pembelajaran dan prinsip-prinsip konstruktivis (Widiadnyana, 2014:3). Model pembelajaran yang diberikan kepada siswa memiliki skenario pembelajaran untuk memecahkan masalah yang nyata dan mendorong mereka untuk memecahkan masalah mereka sendiri. Dalam memecahkan masalah mereka;

karena ini bersifat konstruktivis, para siswa menggunakan pengalaman mereka terdahulu dalam memecahkan masalah. Kegiatan mereka lakukan dengan berinteraksi untuk menggali, mempertanyakan selama bereksperimen dengan teknik *trial and error*.(Widyastuti, 2015 :34)

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Dari uraian kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.2
Diagram Struktural Hubungan Variabel



Keterangan :

Variabel X = Metode Pemberian Tugas

Variabel Y = Hasil Belajar

—————> = Garis Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Peneliti merumuskan asumsi sebagai berikut:

- a. Guru memahami secara teori dan prosedur Model pembelajaran *Discovery Learning*.
- b. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti menciptakan suasana yang efektif dan efisien, dan dapat ditempuh dengan tiga langkah, yaitu kondisi internal, kondisi eksternal misalnya ruang belajar harus bersih, dan strategi belajar yang baik.

2. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2002:51) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sedangkan penelitian harus sesuai dengan fakta yang ada. Sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka akan dikemukakan suatu hipotesis sebagai suatu respon awal dilakukannya penelitian ini yaitu **“Model Belajar Aktif *Discovery Learning* Apabila Dilaksanakan dengan Baik dan Benar Sesuai Prosedur Maka Akan Berpengaruh Positif Terhadap Hasil Belajar Siswa. (Studi Kasus Mata Pealajaran Ekonomi Kelas Lintas Minat X MIA-2 SMA Kartika XIX-1 Bandung)”**